

Perbedaan Penyuluhan Metode Diskusi dengan Ceramah terhadap Pengetahuan Ibu Paritas I Tentang Pemberian Makanan Tambahan pada Anak Usia 6 sampai 12 Bulan di Desa Trunuh Klaten

Riska Chandra Pradana¹, Suroso²

Poltekkes Kemenkes Surakarta

Email: pradanachan@gmail.com¹

Abstrak

Perilaku pemberian makanan tambahan tidak terlepas dari pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan. Walaupun ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi dengan bertambahnya umur, bayi yang sedang tumbuh memerlukan energi dan zat-zat gizi yang melebihi jumlah yang didapat dari ASI. Makanan tambahan harus diberikan pada umur yang tepat sesuai kebutuhan dan daya cerna bayi, Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan penyuluhan metode diskusi dengan metode ceramah terhadap pengetahuan ibu paritas I tentang pemberian makanan tambahan pada anak usia 6 sampai 12 bulan di Desa Trunuh Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten, Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian *Quasi Eksperimental* dengan *designe one group pretest posttest*. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok subyek yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan penyuluhan dengan metode diskusi dan kelompok pembandingan yang mendapat penyuluhan dengan metode ceramah. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 48 responden, yang dibagi menjadi 2 kelompok yaitu dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 24 ibu sebagai kelompok I dengan penyuluhan metode diskusi, sedangkan 24 ibu sebagai kelompok II dengan penyuluhan metode ceramah. Pembagian anggota kelompok I dan kelompok II dilakukan dengan menggunakan *system random*. Analisis data dilakukan dengan dua tahap, tahap pertama adalah analisis univariat, tahap kedua adalah analisis bivariat untuk melihat perbedaan penyuluhan metode diskusi dengan metode ceramah. Hasil penelitian ini adalah pada kelompok diskusi mayoritas responden dengan pretest cukup dan posttest baik sebanyak 8 responden (33.3%) dan nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ($p = 0,28 < 0,05$) yang berarti dapat disimpulkan terdapat peningkatan secara signifikan dan pada kelompok ceramah mayoritas responden dengan pretest cukup dan posttest cukup sebanyak 6 responden (25%) dan nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ($p = 0,826 < 0,05$) yang berarti dapat disimpulkan terdapat tidak peningkatan secara signifikan pada penyuluhan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Ibu Paritas I Tentang Pemberian Makanan Tambahan Pada Anak Usia 6 Sampai 12 Bulan Di Desa Trunuh Klaten.

Kata Kunci : Penyuluhan, Metode Diskusi, Metode Ceramah, Ibu Paritas I, Pemberian Makanan Tambahan

Abstract

The behavior supplementary feeding is inseparable from mother's knowledge about supplementary feeding. Although breast milk is the best food for babies with the increasing age, growing baby need more energy and nutrients than get from ASI. Food additives should be given the appropriate age and digestibility baby needs, The objective of this research to knowing the differences of giving counseling by discussion and discourse method to knowledge of maternal parity first about giving food supplement in children aged 6 to 12 months at Desa Trunuh Klaten klaten, This study was used a Quasi- Experimental research with designe one group pretest posttest. In this study there were two groups of subjects, namely the experimental group who received counseling with the discussion method and a comparison group who received counseling with the discourse method. The data collection tool used in this study was a questionnaire. The results of this research are that in the discussion group the majority of respondents with a fair pretest and a good posttest were 8 respondents (33.3%) and the significance value was more than 0.05 ($p = 0.28 < 0.05$) which means it can be concluded that there was a significant increase and in the lecture group, the majority of respondents with sufficient pretest and sufficient posttest were 6 respondents (25%) and the significance value was more than 0.05 ($p = 0.826 < 0.05$) which means it can be concluded that there was no significant increase in the lecture method towards knowledge Mrs. Paritas I Regarding Providing Additional Food to Children Aged 6 to 12 Months in Trunuh Village, Klaten.

Keywords : Counseling, Discussion Method, Discourse Method, maternal parity first, Supplementary Feeding

PENDAHULUAN

Perilaku pemberian makanan tambahan tidak terlepas dari pengetahuan ibu tentang pemberian makanan tambahan. Menurut (Notoatmodjo, 2007), pengetahuan merupakan domain penting untuk terbentuknya suatu perilaku. Perilaku suatu tindakan tertentu berdasarkan pengetahuan yang diperoleh, karena pengetahuan akan menimbulkan respon dalam bentuk sikap terhadap obyek yang diketahui. Setiap keluarga pasti menginginkan untuk mempunyai bayi yang sehat dan cerdas supaya di kemudian hari bayi tersebut tumbuh menjadi generasi penerus yang berguna bagi orang tua, bangsa dan negara. Salah satu upaya untuk mewujudkan hal itu adalah dengan memberikan makanan yang terbaik untuk bayi sejak dini (Tuti, 2000).

ASI merupakan makanan terbaik untuk bayi, karena ASI mengandung hampir semua zat gizi dengan komposisi sesuai kebutuhan bayi. Walaupun ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi dengan bertambahnya umur, bayi yang sedang tumbuh memerlukan energi dan zat-zat gizi yang melebihi jumlah yang didapat dari ASI. Pada umumnya setelah bayi berumur 4-6 bulan ASI sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi, dengan demikian bayi memerlukan energi tambahan (Paath, 2004).

Sejak tahun 2006, World Health Organization (WHO) mencatat jumlah ibu yang memberi makanan tambahan (pendamping ASI) di bawah usia 2 bulan mencakup 64% total bayi yang ada, 46% pada bayi usia 2-3 bulan dan 14% pada bayi usia 4-6 bulan. Dari penelitian terhadap 900 ibu di sekitar Jabotabek diperoleh fakta bahwa yang memberikan makanan tambahan sebagai pendamping ASI pada bayi umur 4 bulan sekitar 55%. Dari penelitian tersebut juga didapatkan bahwa 37,9 % dari ibu-ibu tidak pernah mendapatkan informasi khusus tentang MP-ASI (Roesli, 2009).

Data dari Dinas Kesehatan Jawa Tengah menyebutkan selama tahun 2007 dari total 11,01 % bayi yang diperiksa terdapat 10,07 % bayi sudah diberi MP-ASI sebelum berusia 6 bulan (Anonim, 2007). Studi pendahuluan yang dilaksanakan di Desa Trunuh yang merupakan wilayah Puskesmas Klaten Selatan terdapat 48 bayi yang berumur 6-12 bulan. 72 % (34 bayi) sudah diberi makanan tambahan sebelum berumur 6 bulan, sisanya 28 (14 bayi) diberi makanan tambahan setelah umur 6 bulan.

Makanan tambahan harus diberikan pada umur yang tepat sesuai kebutuhan dan daya cerna bayi. Adanya kebiasaan masyarakat di Desa Trunuh Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten untuk memberikan nasi, pisang pada umur beberapa hari ada bahayanya, karena saluran pencernaan pada bayi belum sempurna. Makanan tambahan sebaiknya diberikan pada umur 6

bulan sehingga bayi bisa tumbuh dan kembang secara normal. Berdasarkan fenomena di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang perbedaan penyuluhan metode diskusi dengan ceramah terhadap pengetahuan ibu paritas I tentang pemberian makanan tambahan pada anak usia 6 sampai 12 bulan di Desa Trunuh Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten. Tujuan Mengetahui perbedaan penyuluhan metode diskusi dengan metode ceramah terhadap pengetahuan ibu paritas I tentang pemberian makanan tambahan pada anak usia 6 sampai 12 bulan di Desa Trunuh Kecamatan Klaten Selatan Kabupaten Klaten.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan *design one group pretest posttest*. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok subyek yaitu kelompok eksperimen yang mendapatkan penyuluhan dengan metode diskusi dan kelompok pembanding yang mendapat penyuluhan dengan metode ceramah. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua ibu paritas I yang mempunyai bayi umur 6 sampai 12 bulan yang memberikan makanan tambahan di Desa Trunuh, Klaten Selatan, Klaten yaitu sebanyak 48 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik *total sampling*. Untuk selanjutnya dari 48 responden, kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 24 ibu sebagai kelompok I dengan penyuluhan metode diskusi, sedangkan 24 ibu sebagai kelompok II dengan penyuluhan metode ceramah. Pembagian anggota kelompok I dan kelompok II dilakukan dengan menggunakan *system random*.

Uji beda dua mean dependent. Uji ini digunakan untuk melihat perbedaan pengaruh pengetahuan ibu paritas I tentang pemberian makanan tambahan pada anak usia 6 sampai 12 bulan sebelum penyuluhan (*pretest*) dan pengetahuan ibu paritas I tentang pemberian makanan tambahan pada anak usia 6 sampai 12 bulan sesudah penyuluhan (*posttest*). Tahapan yang harus dilakukan terlebih dahulu uji normalitas, setelah diketahui hasilnya normal maka dilakukan pengujian dengan uji T dependen. Jika hasilnya tidak normal maka dilakukan pengujian non parametrik yaitu uji Wilcoxon (Hastono, 2007) dan Uji beda dua mean independent Uji beda dua mean digunakan mengetahui perbedaan antar kelompok (penyuluhan dengan diskusi dan penyuluhan dengan metode ceramah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Analisa Univariat Karakteristik Responden kelompok Diskusi dan ceramah

Tabel 1. Rerata Umur responden

Kategori	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Umur Ibu Kelompok Diskusi	24	24	33	29.33	2.729
Umur Ibu Kelompok Ceramah	24	25	35	31.21	3.413
Valid N	24				

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan minimal usia ibu kelompok diskusi sebanyak 24 tahun dan maximal 33 tahun dengan rerata usia responden 29.33 dan minimal usia anak kelompok ceramah 25 tahun dan maximal 35 tahun dengan rerata usia responden 31.21.

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden

No	Item	frekuensi	Persentase (%)
Kelompok Ceramah			
1	Pendidikan terakhir		
	1. SMA	15	62.5
	2. Sarjana	9	37.5
	Jumlah	24	100
2	Pekerjaan		
	1. Ibu Rumah Tangga	4	16.7
	2. PNS	8	33.3
	3. Pegawai Swasta	5	20.8
	4. Wirausaha	7	29.2
	Jumlah	24	100
Kelompok Diskusi			
3	Pendidikan terakhir		
	1. SMA	14	58.3
	2. Sarjana	10	41.7
	Jumlah	24	100
4	Pekerjaan		
	1. Ibu Rumah Tangga	5	20.8
	2. PNS	5	20.8
	3. Pegawai Swasta	6	25.0
	4. Wirausaha	8	33.3
	Jumlah	24	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel diatas dimana didapatkan data bahwa responden pada kelompok ceramah di Desa Trunuh Klaten sebagian besar SMA yaitu 15 (62.5%) responden, pada pekerjaan yaitu 8 (33.3), pada kelompok diskusi sebagian besar pendidikan SMA yaitu 14 (58.3%) responden, pada pekerjaan Wirausaha yaitu 8 (33.3).

2. Analisis univariat variabel dependen

a. Distribusi Frekuensi pengetahuan responden pada kelompok ceramah

Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang Perbedaan Penyuluhan Metode Diskusi Dengan Ceramah Terhadap Pengetahuan Ibu Paritas I Tentang Pemberian Makanan Tambahan Pada Anak Usia 6 Sampai 12 Bulan Di Desa Trunuh Klaten dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan pretest pengetahuan responden kelompok Ceramah

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kurang	4	16.7
2	Cukup	11	45.8
3	Baik	9	37.5
Total		24	100.0

Sumber : Data primer 2023

Pada data diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (45.8.3%) dan dengan pengetahuan kurang sebanyak 4 responden (16.7%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan Posttest pengetahuan responden kelompok ceramah

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kurang	6	25.0
2	Cukup	11	45.8
3	Baik	7	29.2
Total		24	100.0

Sumber : Data primer 2023

Pada data diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan responden paling banyak dengan pengetahuan cukup dan baik sebanyak 10 responden (41.7%), dan paling sedikit Pengetahuan kurang sebanyak 4 (16,7%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi berdasarkan Pretest pengetahuan responden kelompok diskusi

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kurang	4	16.7
2	Cukup	11	45.8
3	Baik	9	37.5
Total		24	100.0

Sumber : Data primer 2023

Pada data diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan responden paling banyak dengan pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (45.8%), dan paling sedikit Pengetahuan kurang sebanyak 4 (16,7%).

Tabel 6. Distribusi frekuensi berdasarkan Post test pengetahuan responden kelompok diskusi

No	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kurang	4	16.7
2	Cukup	10	41.7
3	Baik	10	41.7
	Total	21	100.0

Sumber : Data primer 2023

Pada data diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan responden paling banyak dengan pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (45.8%), dan paling sedikit Pengetahuan kurang sebanyak 6 (25%). Setelah melakukan analisis data secara univariat, selanjutnya dilakukan analisis data secara bivariat untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dengan menggunakan uji t test. Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis data. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil uji prasyarat analisis disajikan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dalam perhitungan menggunakan program SPSS 16.00. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika sig > 0,05 maka normal dan jika sig < 0,05 dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7. Ringkasan Uji Normalitas

No.	kelompok	sig	Kesimpulan
1.	<i>Pre-test</i> ceramah	0.277	Normal
2.	<i>Post-test</i> ceramah	0.190	Normal
3.	<i>Pre-test</i> Diskusi	0.155	Normal
4.	<i>Post-test</i> Diskusi	0.410	Normal

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa data *pre-test ceramah* dan *post-test* diskusi dan diskusi memiliki nilai sig > 0,05, maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perbedaan Penyuluhan Metode Diskusi Dengan Ceramah Terhadap Pengetahuan Ibu Paritas I Tentang Pemberian Makanan Tambahan Pada Anak Usia 6 Sampai 12 Bulan Di Desa Trunuh Klaten, Uji t *Pre-Test* dan *Post-Test* Pengetahuan Kelompok Diskusi

Uji t *pre-test* dan *post-test* pengetahuan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $p < 0,05$. Adapun ringkasan uji t *pre-test* dan *post-test* pengetahuan kelompok diskusi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t Berpasangan Pre-Test dengan Post-Test Pengetahuan kelompok diskusi

Pretest	Posttest						Total		p
	Kurang	%	Cukup	%	Baik	%	∑	%	
Kurang	2	8.3	2	8.3	0	0.0	4	16.7	0,28
Cukup	1	4.2	2	8.3	8	33.3	11	45.8	
Baik	1	4.2	6	25	2	8.3	9	37.5	
Total	4	16.7	10	41.7	10	41.7	24	100	

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan mayoritas responden dengan pretest cukup dan posttest baik sebanyak 8 responden (33.3%) dan nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ($p = 0,28 < 0,05$) yang berarti dapat disimpulkan terdapat peningkatan secara signifikan pada penyuluhan Metode diskusi terhadap pengetahuan Ibu Paritas I tentang Pemberian Makanan Tambahan Pada Anak Usia 6 Sampai 12 Bulan Di Desa Trunuh Klaten.

Uji t *pre test* dan *post test* bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan skor. Kesimpulan penelitian dinyatakan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $p < 0,05$. Adapun ringkasan uji t *pre-test* dan *post-test* pengetahuan Kelompok ceramah ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji t Berpasangan Pre-Test dengan Post-Test pengetahuan Kelompok ceramah

Pretest	Posttest						Total		P
	Kurang	%	Cukup	%	Baik	%	∑	%	
Kurang	3	12.5	1	4.2	0	0.0	4	16.7	0,826
Cukup	2	8.3	6	25	3	12.5	11	45.8	
Baik	1	4.2	4	16.7	4	16.7	9	37.5	
Total	6	25	11	45.8	7	29.2	24	100	

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan mayoritas responden dengan pretest cukup dan posttest cukup sebanyak 6 responden (25%) dan nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ($p = 0,826 < 0,05$) yang berarti dapat disimpulkan terdapat tidak peningkatan secara signifikan pada penyuluhan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Ibu Paritas I Tentang Pemberian Makanan Tambahan Pada Anak Usia 6 Sampai 12 Bulan Di Desa Trunuh Klaten.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Penyuluhan ini ditujukan agar adanya penyesuaian kemampuan pembelajaran dengan

memanfaatkan media, serta diharapkan terjadinya komunikasi dan kerjasama yang lebih baik antara penyuluh dan masyarakat dalam kegiatan berbagi pengetahuan. Ini adalah proses pembelajaran psikis yang terjadi dalam interaksi aktif seseorang dengan lingkungannya dan menyebabkan perubahan dalam pengetahuan, kemampuan, dan sikap. Konseling adalah metode yang menghasilkan perubahan tersebut. penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan aspek kognitif dan afektif peserta penyuluhan tentang obat tradisional khususnya berbasis kearifan lokal, serta memberikan bekal pengetahuan dan skill kemandirian dalam upaya pencegahan penyakit dengan obat tradisional (Triyandi & Dkk, 2022). Penyuluhan dalam penelitian ini bertujuan untuk pengetahuan ibu paritas I tentang pemberian makanan tambahan pada anak usia 6 sampai 12 bulan di Desa Trunuh Klaten.

Penelitian ini dilakukan pada Desa Desa Trunuh Klaten Selatan, Kabupaten Klaten, Total populasi dalam penelitian ini adalah 48 responden yaitu ibu paritas I tentang pemberian makanan tambahan pada anak usia 6 sampai 12 bulan. Penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai alat ukur untuk mengetahui pengetahuan responden. Hasil penelitian menunjukkan minimal usia ibu kelompok diskusi sebanyak 24 tahun dan maximal 33 tahun dengan rerata usia responden 29.33 dan minimal usia anak kelompok ceramah 25 tahun dan maximal 35 tahun dengan rerata usia responden 31.21 tahun. Berdasarkan tabel diatas dimana didapatkan data bahwa responden pada kelompok ceramah di Desa Trunuh Klaten sebagian besar SMA yaitu 15 (62.5%) responden, pada pekerjaan yaitu 8 (33.3), pada kelompok diskusi sebagian besar pendidikan SMA yaitu 14 (58.3%) responden, pada pekerjaan Wirausaha yaitu 8 (33.3).

2. Perbedaan pengetahuan responden dengan Metode diskusi dan Ceramah Terhadap pengetahuan ibu paritas I tentang pemberian makanan tambahan pada anak usia 6 sampai 12 bulan di Desa Trunuh Klaten

Penelitian dibagi dalam dua kelompok yaitu penyuluhan dengan diskusi dan ceramah. Metode penyuluhan yang telah dilakukan dalam penelitian dapat menyebabkan perubahan tingkat pengetahuan responden, tetapi pada faktor yang dapat menyebabkan kondisi tersebut karena responden tidak dapat menangkap materi yang diberikan oleh penyuluh, faktor selain faktor pemberian penyuluhan, faktor tersebut berasal dari diri pribadi seseorang. Faktor tersebut terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal diantaranya adalah lingkungan keberadaan seseorang, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan sebagainya. Faktor internal meliputi faktor-faktor yang berasal dari kehendak kejiwaan

seseorang, seperti motivasi, minat, kemauan, keinginan, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2018)

Metode diskusi dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan materi kepada ibu paritas I Ibu Paritas I Tentang Pemberian Makanan Tambahan Pada Anak Usia 6 Sampai 12 Bulan Di Desa Trunuh Klaten dengan menghadapkan responden pada masalah yang telah dirancang untuk dapat diselesaikan bersama teman satu kelompoknya. Hal ini berbeda dengan metode ceramah, metode ini berfokus pada responden bukan pada pemateri sehingga diharapkan dapat meningkatkan keaktifan responden untuk menemukan solusi secara bersama sama. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa penyuluhan dengan metode ceramah diperoleh data pretest responden memiliki tingkat pengetahuan responden dengan pengetahuan cukup sebanyak 11 responden (45.8.3%) dan dengan pengetahuan kurang sebanyak 14 responden (16.7%) dan posttest pengetahuan responden paling banyak dengan pengetahuan cukup dan baik sebanyak 10 responden (41.7%), dan paling sedikit Pengetahuan kurang sebanyak 4 (16,7%).

Penelitian ini juga mengamati perbedaan efektifitas metode penyuluhan dengan metode Ceramah merupakan pemberian penyuluhan secara sistematis kepada masyarakat dengan fokus dapat dilakukan dengan menggunakan konseling dengan audiovisual sebagai jawaban atas kebutuhan untuk memberikan penyuluhan tersebut. Metode Ceramah bagian dari metode penyuluhan dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada masyarakat akan tetapi metode ini umumnya masyarakat akan lebih pasif akan tetapi Metode ceramah merupakan metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Menurut beberapa penelitian terdapat beberapa metode dalam memberikan pendidikan kesehatan diantaranya metode ceramah dan booklet. Metode ceramah merupakan metode pertemuan yang sering digunakan oleh tenaga kesehatan, Strategi ini dapat diterapkan pada sasaran dengan tingkat pendidikan tinggi atau rendah (Rika Dwi et al., 2023).

3. Perbedaan Penyuluhan dengan Metode Diskusi dan Ceramah Terhadap pengetahuan ibu paritas I tentang pemberian makanan tambahan pada anak usia 6 sampai 12 bulan di Desa Trunuh Klaten.

Pada kelompok diskusi mayoritas responden dengan pretest cukup dan posttest baik sebanyak 8 responden (33.3%) dan nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ($p = 0,28 < 0,05$) yang berarti dapat disimpulkan terdapat peningkatan secara signifikan pada penyuluhan Metode diskusi terhadap pengetahuan Ibu Paritas I tentang Pemberian Makanan Tambahan

Pada Anak Usia 6 Sampai 12 Bulan Di Desa Trunuh Klaten dan pada kelompok ceramah mayoritas responden dengan pretest cukup dan posttest cukup sebanyak 6 responden (25%) dan nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ($p = 0,826 < 0,05$) yang berarti dapat disimpulkan terdapat tidak peningkatan secara signifikan pada penyuluhan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Ibu Paritas I Tentang Pemberian Makanan Tambahan Pada Anak Usia 6 Sampai 12 Bulan Di Desa Trunuh Klaten. uji independen sample T-test ini dapat berpedoman pada dasar keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai T hitung < tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan rata-rata hasil Penyuluhan dengan metode diskusi dan ceramah terhadap pengetahuan ibu paritas I tentang pemberian makanan tambahan pada anak usia 6 sampai 12 bulan di Desa Trunuh Klaten.
- 2) Jika nilai T hitung lebih besar daripada tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada perbedaan rata-rata hasil Penyuluhan dengan Metode diskusi dan Ceramah Terhadap pengetahuan ibu paritas I tentang pemberian makanan tambahan pada anak usia 6 sampai 12 bulan di Desa Trunuh Klaten.

Faktor yang menyebabkan metode diskusi lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah karena metode diskusi memiliki keunggulan yaitu dapat meningkatkan kemampuan responden dengan praktik secara langsung melalui wawasan dan pengalaman antar responden sehingga responden dalam penelitian ini lebih mudah untuk mengingat kembali manfaat pemberian makanan tambahan pada anak usia 6 sampai 12 bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada kelompok diskusi mayoritas responden dengan pretest cukup dan posttest baik sebanyak 8 responden (33.3%) dan nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ($p = 0,28 < 0,05$) yang berarti dapat disimpulkan terdapat peningkatan secara signifikan pada penyuluhan Metode diskusi terhadap pengetahuan Ibu Paritas I tentang Pemberian Makanan Tambahan Pada Anak Usia 6 Sampai 12 Bulan Di Desa Trunuh Klaten.
2. Pada kelompok ceramah mayoritas responden dengan pretest cukup dan posttest cukup sebanyak 6 responden (25%) dan nilai signifikansinya lebih dari 0,05 ($p = 0,826 < 0,05$)

yang berarti dapat disimpulkan terdapat tidak peningkatan secara signifikan pada penyuluhan Metode Ceramah Terhadap Pengetahuan Ibu Paritas I Tentang Pemberian Makanan Tambahan Pada Anak Usia 6 Sampai 12 Bulan Di Desa Trunuh Klaten.

Saran

1. Bagi Ibu

Diharapkan Ibu dapat memahami lebih mendalam tentang pentingnya pemberian makanan tambahan bagi bayi diatas 6 bulan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi.

2. Bagi Desa Trunuh

Diharapkan Aparatur Desa trunuh dan Kader posyandu dapat berkerjasama dengan Puskesmas untuk meningkatkan sosialisasi dan pemberdayaan ibu untuk meningkatkan pengetahuan dalam konsep yang lebih variatif agar lebih mudah untuk dipahami dan di terapkan dalam meningkatkan nutrisi anak.

3. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan petugas kesehatan sebagai kader kesehatan dapat memberikan kontribusi dalam kegiatan posyandu terutama dalam memberikan penyuluhan bersama kader kesehatan desa. Kegiatan peningkatan pengetahuan ini dapat berupa pemaparan tentang MP ASI.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih mendalam tentang prevalensi gizi buruk pada anak terutama pada segi sosial mengingat bahwa motivasi keluarga menjadi faktor utama dalam mendukung pemberian MP ASI pada anak diatas 6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Depkes, R. I. (2006). *Pedoman Umum Pemberian MP-ASI Lokal*. Bakti Husada.
- Hasibuan., M. J. (2002). *Proses Belajar mengajar*. Bandung: Rosdakarya Hastono, Priyo.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan & Perilaku*. In Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Vol. 3)*. PT Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. <https://doi.org/10.1051/0004-6361/201628464>

Nursalam., S. P. (2001). *Metodologi Riset Keperawatan*. CV Sagung Seto.

Paath, E. A. (2004). *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. EGC.

Rika Dwi, Sri Dinengsih, & Rini Kundaryanti. (2023). The Effectiveness of Health Education With The Booklets Method on The Level of Mother's Independence During Postpartum. *Jurnal Kebidanan Midwiferia*, 9(1), 1–18.
<https://doi.org/10.21070/midwiferia.v9i1.1664>

Roesli, U. (2009). Mengenal Asi Eksklusif. *Trubus Agriwidya*.

Sagala, S. & S. (2003). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Sudjana.

Syah, M. (2004). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. PT.Remaja Rosda karya.

Triyandi, R., & Dkk. (2022). Penyuluhan Tanaman Obat Tradisional Berbasis Kearifan Lokal Di Desa Marga Agung Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ruwa Jurai*, 6(1), 72–76.